

Kajian Metafora dalam Lagu Berawal dari Mimpi

Laura Katherine Sinclair

School of Humanities, University of Victoria, Wellington, New Zealand

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis metafora dalam sebuah lagu “Berawal Dari Mimpi”. Metafora merupakan gaya bahasa yang melukiskan dua hal menjadi sama karena mempunyai sifat yang hampir sama. Dalam mencari makna metafora memerlukan sumber sebagai acuannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teori Menurut Ullman (1962: 213-214) embedakan jenis metafora atas empat katagori, (1) Metafora antropomorfik (anthropormic metaphor), (2) Metafora kehewan (animal metaphor), (3) Metafora dari konkret ke abstrak (from concert to abstract), (4) Metafora sinestesis (synesthetic metaphor). Penelitian ini berdasarkan dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data di dalam penelitian ini berasal dari lirik lagu berawal dari mimpi. Pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas.

Pendahuluan

Setiap lagu terdapat unsur musik dan lirik di dalamnya. Lirik lagu diciptakan berdasarkan pengalaman eksistensial pengarangnya dengan dunia sekelilingnya. Seorang pencipta atau penyanyi menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain bahkan untuk memberikan informasi tentang relitas sosial yang terdapat dalam masyarakat atau sebuah kebudayaan.

Apabila dipisah dari unsur musiknya yaitu melodi, irama, rima dan penyusunan larik dan bait, lirik lagu dapat dianalisis sebagai teka (Sudjiman, 1992:64). Selain itu untuk penulisan di atas lirik lagu dapat dimasukkan ke dalam batasan puisi karena memiliki ciri-ciri yang sama dengan teks puisi. Dengan demikian, lirik lagu dapat dianalisis sebagaimana sebuah teks. Selain menurut Jacobson dalam Budiman (2004), unsur pembangun yang dominan di dalam sebuah puisi adalah metafora. Metafora digunakan di dalam lirik lagu dengan tujuan estetis agar lagu tersebut menjadi indah, serta membantu pendengar lebih mudah dalam memahami sebuah lagu. Dalam lirik lagu ini juga mengandung sebuah gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan kecenderungan penulis atau pembicara dalam mengekspresikan ide dalam kata-kata kiasan dan perbandingan tempat untuk melukiskan sesuatu. Menurut gaya bahasa menurut Albertine (2005: 51) mengemukakan, gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Gaya bahasa mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata mencakup, antara lain: arti denotatif dan konotatif, alusi, parody dan sebagainya, sedangkan salah satu perumpamaan atau gaya bahasa adalah metafora atau inyu (dalam Bahasa Jepang)

Metafora merupakan majas yang melukiskan sesuatu dengan perbandingan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:59),

definisi metafora ialah pemakaian kata ataupun kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Jika menurut Bagus (1993:16) metafora secara leksikal berasal dari bahasa Yunani dari kata meta dan pherein yang berarti memindahkan. makna awalnya merujuk pada membawa beban dari satu tempat ke tempat yang lain.

Para kalangan anak muda pasti mengenal music genre pop melalui tayangan dari media elektronik dari yang tua pun pasti juga mengetahuinya, ada yang menyukai dan ada juga yang tidak menyukai lagu pop ini. pop adalah singkatan dari kata popular, jadi musik pop secara kasar bisa diartikan musik yang popular. Pop berasal dari dunia barat, tepatnya pada tahun 1950 dan 1960-an. David Hatch dan Stephen Millward dalam bukunya *From Blues to Rock: an Analytical History of Pop Music*, mengatakan bahwa pop adalah tubuh dari kumpulan elemen populer, jazz, serta folk. Menurut Pete Seeger, pop adalah musik profesional yang menggabungkan antar folk dengan seni.

Metafora berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam menyampaikan makna. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metafora dalam lirik lagu pop yang berjudul “Berawal Dari Mimpi” Karya Bondan Prakoso and Fade 2 Black. Karena menggunakan metafora untuk menyampaikan maksud dan makna terhadap suatu realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam Croft (2004), terdapat dua hal yang dibandingkan dalam metafora yang disebut domain (ranah) yang terdiri atas source (sasaran) yang merupakan hasil verbalisasi pengolahan konsep makna ranah sumber ke ranah sasaran mengenai sesuatu. Dengan Metafora kemudian didapatkan satu konsep abstrak yang dapat dilihat sebagai pemetaan sederhana ke dalam ranah lainnya. Metafora terdapat dan digunakan di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam lirik lagu berawal dari mimpi. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana metafora dalam lirik lagu berawal dari mimpi menggunakan realitas sosial dalam masyarakat.

Pembahasan

Metafora dalam lirik lagu Berawal dari Mimpi

Metafora adalah perbandingan antara dua hal untuk menciptakan suatu kesan yang ditanyakan secara eksplisit dengan menggunakan kata. Knowless dan Moon mengklasifikasi jenis metafora menjadi empat jenis yaitu : personifikasi, simile, metonimi dan sinestesia. Berikut hasil analisis yang terdapat dalam lirik lagu Berawal dari Mimpi :

1. Hari hari yang keras, kisah cinta yang pedas

Pada data (1) penggunaan frase “Hari hari yang keras, kisah cinta yang pedas” merupakan sebuah frase yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Seperti halnya pada data (1) Hari – hari yang keras yang berarti sebuah kehidupan yang bisa dikatakan sulit dan kisah percintaan yang menyakitkan. Biasanya hal ini menggambarkan jiwa seorang pemuda dalam menjangkau kehidupan di masa dewasa. Oleh karena itu, penggunaan frase (1) digunakan pengarang untuk menyatakan kehidupan yang sulit dan penuh rintangan.

Dengan penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam kalimat ini menambah keindahan dari lagu ini.

2. Yo' yo' dunia memang tak selebar daun kelor

Pada data (2) menggunakan kata “Dunia tak selebar daun kelor” merupakan sebuah kata yang mengandung majas simile. “selebar” dengan “daun kelor”, mencoba menemukan ciri yang menunjukkan kesamaan antara dua hal tersebut. Gaya bahasa simile dalam penggalan lirik menyatakan Yo yo dunia tak selebar daun kelor menyatakan bahwa dunia itu tidak sangat lebar yang seperti apa yang telah dibayangkan. Penggunaan bahasa simile digunakan untuk menghidupkan lirik lagu dengan memberikan gambaran perasaan yang dirasakan untuk menghidupkan lirik lagu dengan memberikan gambaran pengarang dan menambah estetika lagu. Sehingga makna lagu yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik.

3. “Tinta yang keluar dari dalam pena, berirama dengan apa yang kurasa”

Pada data (3) terdapat frase yang mengandung gaya bahasa sinestesia yaitu “Tinta yang keluar dari dalam pena, berirama dengan apa yang kurasa”. Gaya bahasa dalam sinestesia dalam penggalan lirik lagu ini menggunakan citra penglihatan dan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sinestesia yang terdapat dalam lirik lagu ini merupakan yang dilakukan dengan membandingkan dengan suatu yang dapat dirasakan oleh panca indera.

Fungsi metafora dalam lagu Berawal dari Mimpi

Bahasa kias yang terdapat di dalam kajian terori ini adalah untuk memperindah bunyi dan menjelaskan gambaran, memberikan penekanan penuturan dan melukiskan perasaan sebuah tokoh atau sasarannya. Berikut ini data tentang metafora yang menjelaskan gambarannya. Fungsi untuk menjelaskan gambaran, yang dilukiskan oleh penyair atau mungkin yang terjadi dalam kehidupannya sehingga gambarannya akan lebih nyata dan jelas. Dalam menjelaskan gambaran itu penyair menggunakan citraan.

4. Melangkah pasti, pena dan tinta berbicara

Pada cuplikan lirik lagu di atas terdapat metafora yang mengandung bahasa personifikasi yang digunakan untuk menyatakan suasana semangat dalam lirik lagu Berawal dari Mimpi. Hal dapat dilihat dari “Melangkah pasti” yang memberikan kesan tegas dan penuh dengan semangat. “Pena dan tinta pun berbicara” yang memiliki arti sebuah kerja yang nyata untuk melakukan hal sesuatu yang sangat berguna dalam masa depan dan kelak kehidupannya nanti. Berikut dipaparkan data mengenai fungsi metafora untuk mengidentifikasi makna. Gaya bahasa memiliki fungsi untuk mempersingkat penuturan kata itu mengatakan yang dimaksud dengan bahasa yang lebih singkat namun tidak mengurangi pesan yang

disampaikan namun malah mempeindah dalam pesan yang disampaikan itu. Maka dari itu seorang pengarang dapat menghemat dalam penggunaan kata ataupun memperoleh efektifitas akata dengan memanfaatkan kata-kata yang bertujuan memperoleh keindahan untuk menambah daya ekspresitifitas.

5. seperti rudal squad, mimpiku kan kudapat

Pada data di atas pengarang menggunakan kata “Rudal squad” untuk menggambarkan kekuatan dan kecepatan untuk meraih sebuah mimpi. Pemilihan diksi tersebut digunakan untuk bahwa menyatakan semangat seorang untuk merai mimpinya dengan mengerahkan semua mimpinya dan semangatnya untuk mencapai semua cita-citanya menuju kesuksesan. Oleh karena itu di dalam kutipan lirik ini pengarang menciptakan karakter seorang pemuda yang memiliki sifat pantang menyerah seperti rudal squad yang dapat melesat begitu cepat .

6. Dapat applause, cek atau pun uang kertas

Pada data di atas mengandung sebuah suatu citraan pendengaran maupun citraan gerak serta citraan penglihatan yang dapat disimpulkan dari pengarang mendengar tepukan tangan . Pengarang mengungkapkan bahwa mendapatkan apresiasi atau tepukan tangan dari orang lain atas kesuksesan yang telah diraih dengan mendapatkan sebuah penghargaan dari cek atau pun uang yang didapatkan. Dapat dipaparkan bahwa fungsi dari metafora ini adalah memberikan kesan dan suasana tertentu dalam setiap momennya. Majas memiliki fungsi untuk membagikan suasana tertentu seperti ramai,sunyi,roamtis,sepi, sedih dan lain sebagainya. Dalam penggunaan bahasa kias sendiri memberikan kesan yang terlihat kesegaran ,kemurnian, maupun mengejutkan dan karenanya hal tersebut menjadi kalimat yang dirangkai dalam sebuah lirik lagu menjadikan efektif.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dalam lirik lagu Berawal dari Mimpi karya Bondan Prakoso and fade 2 balck dapat ditemukan 3 jenis metafora yaitu personifikasi, metafora, dan simile. Dari berbagai sumber yang telah didapatkan dan yang digunakan, pada lirik lagu Berawal dari Mimpi tidak terdapat penggunaan jenis gaya bahasa metomoni serta sinestesia. Dalam fungsi metafora yang terdapat dalam lirik lagu yang berjudul Berawal dari Mimpi terdapat fungsi : 1)Pengarang menjelaskan gambaran melalui peran yang disampaikan baik dari sisi narrator tokoh yang menceritakan dan melukiskan gambarnya secara jelas, 2) menimbulkan kesan dan suasana tertentu yang muncul dari pembaca puisi ataupun pendengar lagu , 3) Makna yang disampaikan pengarang tidak menggunakan banyak diksi dalam menyampaikan sebuah ekspresinya tetapi pengarang dapat mencerminkan semua yang akan disampaikan meski dengan sedikit diksi.

Daftar Pustaka

<https://www.edutafsi.com/2016/09/pengertian-gaya-bahasa-dan-jenis-jenis-majas.html>

[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Junal%20Muhammad%20Bagus%20S%200902055295%20\(08-22-13-04-07-54\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Junal%20Muhammad%20Bagus%20S%200902055295%20(08-22-13-04-07-54).pdf)

http://etheses.uin-malang.ac.id/1842/5/09410137_Bab_2.pdf

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18109>

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/389>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8315>

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/28980/17985>

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/8315>

https://repository.usd.ac.id/1102/2/104114005_full.pdf